

## PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Citra Ayuning Sari Yuono

*Ayucitra197@gmail.com*

Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*Every company has objectives to give prosperity to the stakeholders by maximizing the firm value. In order to create optimal prosperity of the stakeholders, the company is required to use their resource efficiently, to operate on optimal productivity level, and to manage the tax expense properly. A company, in its process to achieve their objectives, it might be possible that the manager will act opportunistically by taking personal profit before the interest of the stakeholders has been fulfilled, therefore good governance is required so that the objectives can be realized appropriately, and the management performance can be supervised and monitored so that fraud does not occur in the financial statements of the company. This research is meant to find out the influence of tax planning and corporate governance to the firm value. The analysis technique has been done by using multiple linear regressions, F test, and t test and coefficient determination. Based on the result of this research, it shows that tax planning and audit committee have significant and positive influence to the firm value. Meanwhile, the managerial ownership, institutional ownership, and independent commissioner do not have any influence to the firm value. Based on the result of this research, the investors should observe the tax planning and composition of audit committee of the company as the information in investment decision making, because it describes the prospect of the company in the future.*

*Keywords: tax planning, corporate governance, firm value.*

### ABSTRAK

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk memberikan kesejahteraan pada pemegang saham (pemilik perusahaan) dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk dapat menciptakan kesejahteraan pemegang saham yang optimal, perusahaan dituntut memanfaatkan sumber daya dengan efisien, beroperasi pada tingkat produktivitas yang optimal, serta mengelola pengeluaran perpajakan dengan baik. Dalam perjalanan untuk mencapai tujuannya, dapat dimungkinkan bahwa manager akan bertindak secara oportunistik dengan mengambil keuntungan pribadi sebelum memenuhi kepentingan pemegang saham, untuk itu diperlukan tata kelola yang baik (*good governance*) agar tujuan dapat terealisasi dengan baik, serta agar kinerja manajemen dapat diawasi dan dimonitor sehingga tidak terjadi kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji F, dan uji t, dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perencanaan pajak dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, investor sebaiknya memperhatikan perencanaan pajak dan komposisi komite audit suatu perusahaan sebagai informasi untuk pengambilan keputusan investasi, karena menggambarkan prospek sebuah perusahaan di masa depan.

Kata kunci: perencanaan pajak, *corporate governance*, nilai perusahaan

## PENDAHULUAN

Persaingan yang begitu pesat antar perusahaan telah mewarnai era globalisasi saat ini, setiap perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. manajemen perusahaan berusaha keras agar tujuan dapat tercapai karena, baik atau buruknya kinerja manajemen diukur dari besarnya laba yang diperoleh. Semakin baik kinerja manajemen maka akan semakin besar laba yang dihasilkan, semakin besar laba yang diperoleh maka akan semakin menarik minat para investor untuk berinvestasi. Perusahaan seharusnya mempunyai tujuan untuk kesejahteraan pemegang saham (pemilik perusahaan) dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk dapat menciptakan kesejahteraan pemegang saham, perusahaan dituntut memanfaatkan sumber daya yang terbatas dan beroperasi pada tingkat produktivitas yang optimal. Salah satunya adalah mengelola pengeluaran perpajakan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Perusahaan akan melakukan perencanaan pajak yang berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Dalam perjalanan untuk mencapai tujuannya, dapat dimungkinkan bahwa manager akan bertindak secara oportunistik dengan mengambil keuntungan pribadi sebelum memenuhi kepentingan pemegang saham (Syakhroza, 2003). Teori keagenan dapat menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. Dengan adanya perencanaan pajak tentu akan menghambat pemegang saham untuk memaksimalkan keuntungan setelah pajak dengan adanya perencanaan pajak. Selain itu biaya potensial dapat timbul dari perencanaan pajak yaitu *agency cost* (Jensen dan Meckling, dalam Winanto dan Widayat, 2013), yang dapat menyebabkan pemegang saham untuk mengurangi nilai perusahaan (Wahab dan Holland dalam Winanto dan Widayat, 2013).

Perencanaan pajak dapat diterapkan apabila terdapat *good governance* (tata kelola yang baik) dari manajemen perusahaan. *Corporate governance* ini akan menggambarkan hubungan seluruh pihak-pihak terkait yang menentukan jalannya kinerja perusahaan. Ketika manajemen mampu mengkomunikasikan bagaimana kondisi perusahaan yang sesungguhnya, maka seluruh tujuan akan dapat terealisasi dengan baik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu adanya penerapan *Good Corporate Governance* akan dapat mengawasi dan memonitor seluruh kinerja manajemen perusahaan agar tidak terjadi kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Kegiatan perencanaan pajak merupakan satu dari sekian banyak cara yang dilakukan untuk memanipulasi pelaporan keuangan perusahaan. Karena perencanaan pajak dilakukan dengan merekayasa dan mengelola transaksi keuangan yang ada dalam perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi oleh sebab itu diperlukan tata kelola yang baik. Sehingga tidak merugikan investor/pemilik yang akan menurunkan kepercayaan mereka juga menurunkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengembangkan penelitian Wahab dan Holland (2012), dengan menyelidiki apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan moderasi *Corporate Governance* (CG) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu dari hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil/arah yang bervariasi/belum konsisten mengenai hubungan perencanaan pajak dengan nilai perusahaan dan penerapan mekanisme *corporate governance*, penulis ingin mengetahui pengaruh penerapan mekanisme CG dalam memoderasi hubungan perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan mekanisme CG yang sesuai dengan kondisi di Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini ingin memberikan bukti empiris terkait dengan topik tersebut dengan kondisi CG yang ada di Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada kajian lebih lanjut mengenai peranan *Corporate Governance* dalam mempengaruhi hubungan perencanaan pajak

dengan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wahab dan Holland (2012) menemukan hasil bahwa perencanaan pajak yang dilakukan tidak berpengaruh meningkatkan nilai perusahaan, Hasil yang berbeda diperoleh oleh Silaban dan Sari (2013) bahwa perencanaan pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dari temuan tersebut terdapat hasil yang tidak konsisten, dimana ada ditemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ada yang tidak. Selain itu masih terbatasnya penelitian mengenai perencanaan pajak yang dimoderasi oleh corporate governance terhadap nilai perusahaan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Perencanaan Pajak dan *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014"

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (2) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (3) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (4) Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (5) Apakah keberadaan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## TINJAUAN TEORITIS

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori agensi atau teori keagenan adalah teori yang menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) dengan pihak yang menerima wewenang (agen) dalam bentuk sebuah kerja sama. Hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih prinsipal menyewa orang lain (agen), untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang untuk membuat keputusan kepada agen. Adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan tersebut menyebabkan manajemen bertindak tidak sesuai dengan keinginan prinsipal, sehingga menimbulkan konflik keagenan (*agency conflict*). Konflik ini terjadi karena agen tidak bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan prinsipal, tetapi mempunyai kecenderungan untuk menguntungkan kepentingan individu agen dengan mengorbankan kepentingan pemilik (Winanto dan Widayat, 2013).

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

informasi akuntansi digunakan untuk menunjukkan bagaimana nilai perusahaan dan klaim terhadap hal tersebut akan berubah. Laporan akuntansi digunakan untuk mengawasi atau menegaskan kejadian-kejadian dan transaksi-transaksi ekonomi yang telah terjadi. Dalam studi mengenai pasar modal manajer diasumsikan menyediakan informasi untuk pembuatan keputusan yang dilakukan investor. Hipotesis mengenai informasi akuntansi ini berhubungan erat dengan *signalling theory*, yakni manajer menggunakan akun-akun untuk meng-signal-kan ekspetasi dan tujuan mereka di masa mendatang.

Asumsi dalam *Signalling Theory* adalah bahwa manajemen mempunyai informasi yang akurat tentang nilai-nilai perusahaan yang tidak diketahui oleh investor luar. Hal ini mengandung arti bahwa manajemen secara umum mempunyai informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Brigham dan Houston (2006) mendefinisikan teori sinyal sebagai suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang dapat memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan.

## Perencanaan Pajak

Menurut Pasal 1 ayat (1) UU No.28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan: "Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat".

Perencanaan pajak merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen perusahaan agar beban pajak yang harus dibayarkan tidak terlalu tinggi. Perencanaan pajak dilakukan dengan mengelola dan merekayasa transaksi yang terjadi dalam perusahaan yang bertujuan memaksimalkan laba. Perencanaan pajak cukup efektif dilakukan sebagai upaya pengurangan beban pajak, selain itu aktifitas perencanaan pajak juga diperbolehkan dan tidak melanggar Peraturan Perundang-undangan Perpajakan yang berlaku di Indonesia. Menurut Winanto dan Widayat (2013) pengertian *tax planning* adalah "perencanaan pajak adalah proses pengambilan *tax factor* yang relevan dan *material non tax factor* untuk menentukan apakah, kapan, bagaimana, dan dengan siapa (pihak mana) untuk melakukan transaksi, operasi dan hubungan dagang yang memungkinkan tercapainya beban pajak pada *tax events* yang serendah mungkin dan sejalan dengan tercapainya tujuan usaha maupun lainnya."

## Pengertian Corporate Governance

Terdapat beberapa definisi tentang *Corporate Governance* (tata kelola perusahaan). Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001), mengutip definisi Cadbury Committee mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang saham kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), *corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku. *Corporate governance* harus diterapkan oleh perusahaan untuk menjamin transparansi, akuntabilitas, independensi, keadilan.

## Manfaat Corporate Governance

FCGI (2001) mengungkapkan bahwa *corporate governance* memiliki banyak manfaat bagi perusahaan antara lain: (1) Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder*. (2) Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan *corporate value*. (3) Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia. (4) Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholder value* dan *dividen*.

## Prinsip-Prinsip Corporate Governance

FCGI (2001:31) mengemukakan prinsip-prinsip dasar dalam penerapan *Corporate Governance* meliputi: (1) Keterbukaan (*Transparency*) yaitu hak-hak para pemegang saham yang harus diberi informasi dengan benar dan tepat waktu mengenai perusahaan, dapat ikut berperan serta dalam pengambilan keputusan mengenai perubahan-perubahan yang mendasar atas perusahaan dan turut memperoleh bagian dari keuntungan perusahaan. (2) Akuntabilitas (*Accountability*) yaitu prinsip dimana para pengelola berkewajiban untuk

membina sistem akuntansi yang efektif untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. (3) *Responsibilitas (Responsibility)* yaitu peranan pemegang saham harus diakui sebagaimana ditetapkan oleh hukum dan kerja sama yang aktif antara perusahaan serta pemegang kepentingan dalam menciptakan kesejahteraan. (4) *Kemandirian (Independency)* yaitu perusahaan harus dikelola secara independen dan para pengelola dalam mengambil keputusan bersifat profesional, mandiri, dari konflik kepentingan dan bebas dari tekanan sehingga masing-masing bagian dari perusahaan tidak diintervensi dari pihak lain. (5) *Kewajaran dan Kesetaraan (fairness)* yaitu prinsip kewajaran menekankan pada adanya perlakuan dan jaminan hak-hak yang sama kepada pemegang saham minoritas maupun mayoritas, termasuk hak-hak pemegang saham asing serta investor lainnya.

### **Mekanisme Corporate Governance**

Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan control, pengawasan terhadap keputusan tersebut. Mekanisme *corporate governance* diarahkan untuk menjamin dan mengawasi berjalannya sistem *governance* dalam sebuah organisasi (Arifin, 2005).

Mekanisme *corporate governance* menunjukkan hubungan antar berbagai pemakai kepentingan, baik internal maupun eksternal perusahaan, yang berguna dalam menentukan arah strategis serta mengawasi kinerja perusahaan. Secara spesifik mekanisme *corporate governance* harus didesain untuk mendukung jalannya aktivitas organisasi secara bertanggung jawab dan terkendali (Arifin, 2005). Mekanisme CG yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan antara pemegang saham luar dengan manajemen, sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah seorang pemilik juga.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh pemilik institusional seperti perusahaan asuransi, bank dan perusahaan investasi dan kepemilikan lain kecuali anak perusahaan dan institusi lain yang memiliki hubungan istimewa (perusahaan afiliasi dan perusahaan asosiasi).

### **Komisaris Independen**

Sesuai dengan Kep. 29/PM/2004, komisaris independen adalah anggota komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung, tidak mempunyai hubungan afiliasi dan tidak mempunyai hubungan usaha langsung maupun tidak langsung dengan emiten atau perusahaan publik.

### **Komite Audit**

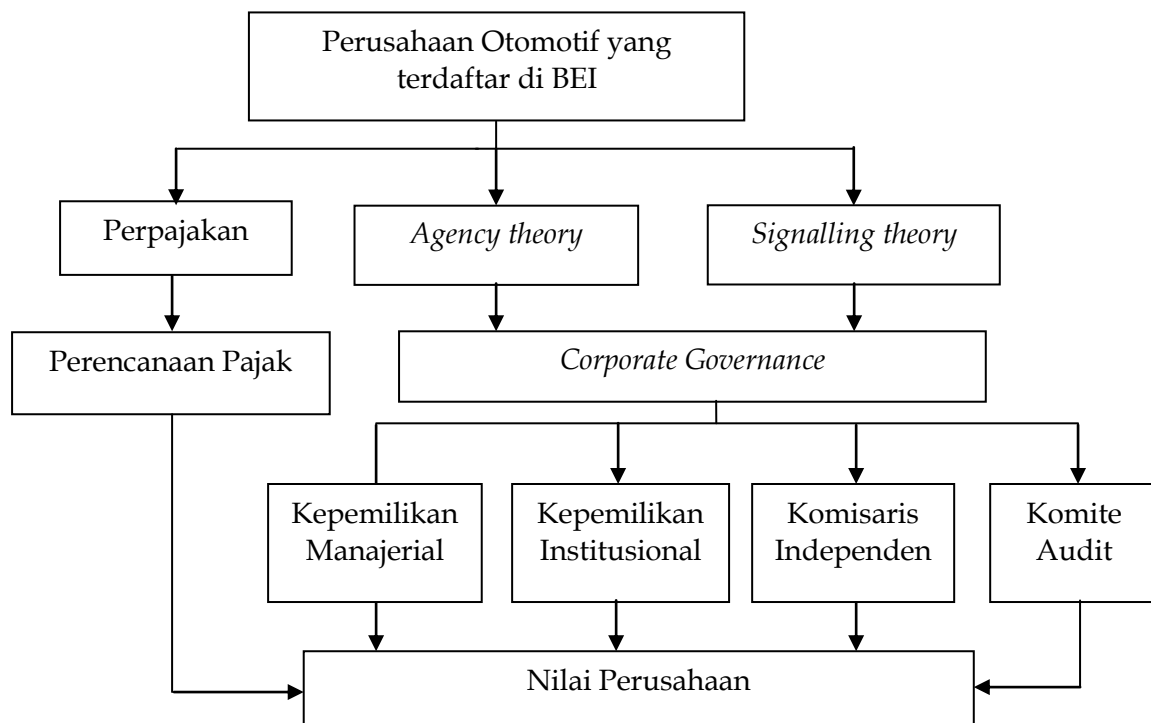
Komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas audit internal dan eksternal. Komite audit bertugas melakukan pengawasan untuk meningkatkan efektivitas dalam menciptakan keterbukaan dan pelaporan keuangan yang berkualitas, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan pengawasan internal yang memadai.

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu entitas yang didalamnya terdapat sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan (*sustainable*) dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaan juga baik. Karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Wahidahwati, 2002).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisi sebagai nilai pasar, seperti halnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurlela dan Islahuddin (2008), karena nilai perusahaan dapat memberi kemakmuran bagi para pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris (Nurlela dan Islahuddin, 2008).

### Rerangka Pemikiran



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

## Perumusan Hipotesis

### Perencanaan Pajak dan Nilai Perusahaan

Perencanaan pajak adalah upaya Wajib Pajak untuk meminimalkan pajak terutang melalui skema yang memang telah jelas diatur dalam peraturan perundang-undangan perpajakan dan sifatnya tidak menimbulkan *dispute* antara Wajib Pajak dan otoritas pajak. Winanto dan Widayat (2013) memprediksi bahwa pengaturan perencanaan pajak dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan ketika manajer memiliki kesempatan untuk mengecilkan laporan laba akuntansi dan insentif untuk mengurangi kewajiban pajak penghasilan badan dengan mengecilkan penghasilan kena pajak. Hal ini karena manajer menutupi perencanaan pajak yang dilakukannya kepada pemegang saham (Winanto dan Widayat, 2013). Hanlon dan Slemrod dalam Winanto dan Widayat (2013) menguji reaksi pasar terhadap berita tentang keterlibatan penghindaran pajak. Mereka menemukan bahwa pengumuman berita tersebut rata-rata mempengaruhi harga saham suatu perusahaan secara negatif. Dalam penelitiannya, Winanto dan Widayat (2013) menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan banyak perusahaan di Indonesia yang melakukan perencanaan pajak dilakukan manajemen untuk kepentingan sendiri. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak mampu menghemat penggunaan sumber daya dalam pembayaran pajak yang dapat menaikkan nilai perusahaan.

H1: Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

### Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan

Masalah yang sering ditimbulkan dari struktur kepemilikan ini adalah *agency conflict*, dimana terdapat kepentingan antara manajemen perusahaan sebagai pengambil *decision maker* dan para pemegang saham sebagai *owner* dari perusahaan. Kepemilikan manajemen akan mendorong manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang membuktikan bahwa variabel struktur kepemilikan saham oleh manajemen mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sixpria dan Suhartati (2013) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha untuk meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingannya sendiri. Semakin terkonsentrasi kepemilikan saham perusahaan juga diprediksi akan meningkatkan nilai perusahaan (Sixpria dan Suhartati, 2013). Dalam penelitiannya, Winanto dan Widayat (2013) menemukan bahwa kepemilikan manajerial secara signifikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena penerapan *corporate governance* di Indonesia masih relatif rendah dibuktikan dengan bukti statistik yang menjelaskan bahwa rata-rata kepemilikan manajerial di Indonesia masih rendah. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka manajemen akan cenderung meningkatkan kinerjanya untuk kepentingannya sendiri juga bagi para pemegang saham, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

### Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh pemilik institusional seperti perusahaan asuransi, bank dan perusahaan investasi dan kepemilikan lain kecuali anak perusahaan dan institusi lain yang memiliki hubungan istimewa (perusahaan afiliasi dan perusahaan asosiasi). Mamduh dalam Puteri (2012)

menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional semakin baik kinerja perusahaan, serta mempunyai kemampuan untuk mengontrol kinerja perusahaan sehingga semakin hati-hati manajemen dalam menjalankan perusahaan. Dalam penelitiannya, Sixpria dan Suhartati (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berhubungan positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. dengan kata lain semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan, sehingga *agency cost* yang terjadi di dalam perusahaan semakin berkurang dan nilai perusahaan juga meningkat. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional mampu mengendalikan kinerja manajemen yang dapat menaikkan nilai perusahaan.

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

### **Komisaris Independen dan Nilai Perusahaan**

Dewan Komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan mekanisme *Corporate Governance*. Menurut FCGI Dewan Komisaris merupakan inti dari *Corporate Governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Pada intinya, dewan komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan. Winanto dan Widayat (2013), menemukan bahwa proporsi dewan komisaris independen secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Karena melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas sehingga dapat lebih dipercaya investor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sixpria dan Suhartati (2013) menemukan bahwa dewan komisaris independen secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, semakin banyak dewan komisaris independen dalam perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa komisaris independen dibutuhkan pada dewan komisaris untuk mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan direksi, sehubungan dengan perilaku oportunistik mereka. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komisaris independen mampu mengawasi kinerja manajemen yang dapat menaikkan nilai perusahaan.

H4: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

### **Keberadaan Komite Audit dan Nilai Perusahaan**

Komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas audit internal dan eksternal. Komite audit bertugas melakukan pengawasan untuk meningkatkan efektivitas dalam menciptakan keterbukaan dan pelaporan keuangan yang berkualitas, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan pengawasan internal yang memadai. Menurut hasil penelitian Riyanto (2008) menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Kusumaning (2004) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap aktifitas manajemen laba. Keberadaan komite audit mampu mengurangi aktifitas manajemen laba dapat menaikkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan komite audit mampu mengurangi aktifitas manajemen laba yang dapat menaikkan nilai perusahaan.

H5: Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.



## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal, yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel penelitian, dilakukan untuk menentukan pola hubungan sebab akibat dari variabel dependen terhadap variabel independen dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Perencanaan pajak dan *corporate governance* yang terdiri dari komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. Tujuan penelitian ini adalah memberikan bukti tentang pengembangan hipotesis melalui alat regresi berganda.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu memilih sampel dengan sengaja berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Pengambilan sampel ini didasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2014 dan mempublikasikan laporan keuangan dan *annual report* secara konsisten dan lengkap. (2) Perusahaan otomotif yang mempublikasikan laporan keuangan dan *annual report* dengan satuan mata uang asing (dollar) mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif, yaitu berupa data dokumenter yang dikumpulkan dengan mempelajari catatan dari dokumen yang ada yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang berasal dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 - 2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan mengambil data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai tahun 2014 pada perusahaan otomotif.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Perencanaan Pajak

Menurut Wahab dan Holland (2012) penggunaan *effective tax rate* sebagai tarif pajak efektif dalam *tax planning* sebagai perbandingan antara pajak riil yang dibayarkan (beban pajak kini) dengan laba sebelum pajak. Tarif pajak efektif digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak perusahaan. Penggunaan beban pajak kini karena merupakan pajak yang jelas terjadi pada tahun tersebut serta terkait dengan kebijakan perpajakan pada tahun tersebut pula. Mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahab dan Holland (2012), rumus *tax planning* yang mengandung unsur ETR:

$$PP = PBT \times (STR - ETR) \times 100\%$$

Keterangan:

PP = Perencanaan Pajak

PBT = *Profit before tax* (laba sebelum pajak)

STR = *Statutory main corporation tax rate* (tarif pajak badan usaha berdasarkan undang-undang)

ETR = *Effective tax rate* (tarif pajak efektif yang diukur dengan perbandingan beban pajak dengan laba sebelum pajak)

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial berarti kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Menurut Herawaty (2008), kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh kreditur dan komisaris.

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional berarti kepemilikan saham oleh perusahaan lain yang dapat mengendalikan kinerja manajemen yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Silitonga (2012), perhitungan kepemilikan institusional dengan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar.

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### **Komisaris Independen**

komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan dengan independensinya dalam mengawasi kinerja suatu perusahaan. Menurut Yammesri dalam Sixpria dan Suhartati (2013) perhitungan komisaris independen menggunakan rumus:

$$IN = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

### **Komite Audit**

Komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas audit internal dan eksternal. Komite audit bertugas melakukan pengawasan untuk meningkatkan efektivitas dalam menciptakan keterbukaan dan pelaporan keuangan yang berkualitas, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan pengawasan internal yang memadai. Dalam penelitian ini, komite audit diukur dengan menggunakan indikator anggota komite audit yang berasal dari luar komite audit terhadap seluruh anggota komite audit (Isnanta, 2008). Ada pun rumus yang digunakan untuk mengukur variabel komite audit adalah:

$$KA = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit dari luar perusahaan}}{\text{Jumlah seluruh anggota komite audit}} \times 100\%$$

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Suad, 2008:7). Nilai perusahaan menurut Islahudin(2008:7) didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Indikator dari nilai perusahaan adalah harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dengan menghitung PBV (*Price to Book Value*) yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100\%$$

## Teknik Analisis Data

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Pada statistik deskriptif ini, dapat diketahui nilai *mean* yang digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata masing-masing variabel (perencanaan pajak, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit). Standar deviasi masing-masing variabel adalah untuk mengetahui sebaran data yang diteliti dimana semakin kecil standar deviasi maka nilai data yang diteliti semakin sama. Semakin besar standar deviasi maka semakin bervariasi nilai datanya. Selain itu, dapat diketahui pada nilai maksimum dan minimum dari masing-masing variabel, sehingga dapat memberikan informasi perusahaan-perusahaan apa saja yang berada pada nilai minimum dan maksimum pada suatu variabel yang diteliti.

### Pengujian Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Pengujian normalitas merupakan pengujian tentang kenormalan data dan menggunakan *One Sample Kolmogorov-smirnov*. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Jika variabel residual tersebut memiliki distribusi tidak normal maka hasil uji akan bias. Dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yang ada dalam model regresi ditemukan adanya korelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika,  $VIF > 10$  : antar variabel independen terjadi korelasi, sedangkan  $VIF < 10$  : antar variabel independen tidak terjadi korelasi

#### Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji koefisien korelasi Spearman's Rho. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

#### Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi diaplikasikan menggunakan pedoman *Dublin and Watson d-test*.

### Analisis Regresi Berganda

Metode regresi linier berganda digunakan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh perencanaan pajak dan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif di bursa efek Indonesia. Rumus metode regresi linier berganda :

$$NP = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 IN + \beta_3 KI + \beta_4 KA + e$$

## **Pengujian Hipotesis**

### **Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### **Pengujian Kesesuaian Model (*Goodness Of Fit*)**

Uji f dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat jika probabilitas lebih kecil 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

### **Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Uji t ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-hitung dengan t-tabelnya, jika hitung lebih kecil dari t-tabel maka  $H_1$  ditolak. Sebaliknya jika t-hitung lebih besar daripada t-tabel maka  $H_1$  diterima. Nilai t-hitung diperoleh dari nilai parameter dibagi *standar errornya*. Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikansi nilai *degree of freedomnya* yang sesuai. Penelitian ini menggunakan level signifikan 95% atau  $\alpha = 5\%$ .

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji normal *Kolmogrov-Smirnov*. Menurut metode ini jika suatu variabel memiliki statistik *Kolmogrov-Smirnov* signifikan ( $p > 0,05$ ) maka variabel tersebut memiliki distribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, terlihat bahwa nilai *asympt sig*  $0,377 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa variabel penelitian telah memenuhi asumsi normalitas karena tingkat signifikannya lebih besar dari 0,05.

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat jika nilai *tolerance value*  $> 0,10$  dan mempunyai nilai *VIF*  $< 10$  maka tidak ada multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* semua variabel bebas lebih besar dari 0,10, dan nilai *VIF* dari semua variabel besar lebih kecil dari 10, sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Dari uji *Durbin-Watson* (DW) diketahui diperoleh nilai sebesar 1,923 sehingga dapat disimpulkan bahwa data uji *Durbin-Watson* yaitu sebesar 1,923 terletak diantara dua dan 4 - dua yang berarti tidak ada autokorelasi di antara keempat variabel independen tersebut.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada varian variabel dalam model regresi yang tidak sama (konstan) dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa semua titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y serta tidak menunjukkan pola yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara Perencanaan Pajak (PP), Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Komisaris Independen (IN), Komite Audit (KA) terhadap Nilai Perusahaan (NP). Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Model Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4,124	20,712		-,199	,844		
PP	,0001	,000	,286	2,059	,049	,168	5,958
KM	-49,582	45,077	-,076	-1,100	,280	,679	1,474
KI	5,317	15,031	,025	,354	,726	,634	1,577
IN	46,890	52,288	,058	,897	,377	,774	1,291
KA	374,714	79,565	,668	4,710	,000	,161	6,215

a. Dependent Variable: NP

Sumber: data sekunder diolah, 2016.

Dari hasil pengujian pada tabel 1 diatas yang diinterpretasi adalah nilai kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta ( $\alpha$ ) dan baris selanjutnya menunjukkan kostanta variabel independen. Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:  
 $NP = - 4,124 + 0,0001 PP - 49,582 KM + 5,317 KI + 46,890 IN + 374,714 KA$

## Pengujian Hipotesis

### Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati satu, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga  $R^2$  mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya. Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,952 <sup>a</sup>	,906	,890	13,21417	1,923

a. Predictors: (Constant), KA, IN, KI, KM, PP

b. Dependent Variable: NP

Sumber: data Sekunder diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,906 atau 90,6%. hal ini menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak (PP), Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Komisaris Independen (IN), dan Komite Audit (KA) dapat menjelaskan variasi Nilai Perusahaan (NP) sebesar 90,6%, sedangkan sisanya sebesar 9,4% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

### Pengujian Kesesuaian Model (*Goodness Of Fit*)

Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda dalam mengukur pengaruh simultan antara Perencanaan Pajak (PP), Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Komisaris Independen (IN), Komite Audit (KA) terhadap Nilai Perusahaan (NP). Hasil uji kelayakan model (*Goodness of Fit*) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Kesesuaian Model**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48936,228	5	9787,246	56,051	,000 <sup>b</sup>
	Residual	5063,813	29	174,614		
	Total	54000,042	34			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), KA, IN, KI, KM, PP

Sumber: data Sekunder diolah, 2016.

Berdasarkan hasil uji Anova atau uji kelayakan model pada tabel 3 terlihat bahwa nilai F sebesar 6,616 dan nilai sig sebesar 0.000. Dengan menggunakan tingkat  $\alpha$  0,05 atau 5%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  terdukung. Penolakan  $H_0$  dibuktikan dengan hasil perhitungan bahwa nilai sig ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap belanja modal.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara Perencanaan Pajak (PP), Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Komisaris Independen (IN), dan Komite Audit (KA) terhadap Nilai Perusahaan (NP). Hasil uji t adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
Hasil Analisis Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-4,124	20,712					
PP	,0001	,000	,286		2,059	,049	,168 5,958
KM	-49,582	45,077	-,076		-1,100	,280	,679 1,474
KI	5,317	15,031	,025		,354	,726	,634 1,577
IN	46,890	52,288	,058		,897	,377	,774 1,291
KA	374,714	79,565	,668		4,710	,000	,161 6,215

Sumber: data Sekunder diolah, 2016.

### Pembahasan

#### Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal Perencanaan Pajak dan Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (NP), hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel Perencanaan Pajak (PP) sebesar 0,049 lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (NP) diterima.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanlon dan Slemrod dalam Winanto dan Widayat (2013) yang menemukan bahwa berita tentang keterlibatan penghindaran pajak rata-rata mempengaruhi harga saham suatu perusahaan secara negatif, artinya perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Wajib Pajak berusaha untuk meminimalkan pajak terutang dengan melakukan perencanaan pajak melalui skema yang memang telah jelas diatur dalam peraturan perundang-undangan perpajakan dan sifatnya tidak menimbulkan *dispute* antara Wajib Pajak dan otoritas pajak. Perbedaan utama antara laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal disebabkan karena perbedaan tujuan serta dasar hukumnya. Walaupun dalam beberapa hal terdapat kesamaan antara akuntansi pajak yang mengacu kepada ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan akuntansi keuangan yang mengacu kepada standar akuntansi keuangan. Rekonsiliasi fiskal muncul karena adanya perbedaan laba fiskal dan laba akuntansi di akhir periode pembukuan. Perbedaan tersebut disebabkan oleh ketentuan pengakuan dan pengukuran yang berbeda antara standar akuntansi keuangan dan peraturan pajak. Penyebab perbedaan tersebut secara umum dikelompokkan kedalam perbedaan permanen dan perbedaan temporer atau waktu.

#### Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (NP). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar 0,280 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (NP) ditolak.

Hasil ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang membuktikan bahwa variabel struktur kepemilikan saham oleh

manajemen mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung pendapat Ross, *et al.*, dalam Sixpria dan Suhartati (2013) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha untuk meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingannya sendiri. Semakin terkonsentrasi kepemilikan saham perusahaan juga diprediksi akan meningkatkan nilai perusahaan.

Tidak adanya pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan ini disebabkan oleh adanya konflik keagenan atau *agency conflict*, dimana terdapat kepentingan antara manajemen perusahaan sebagai pengambil *decision maker* dan para pemegang saham sebagai *owner* dari perusahaan. Kepemilikan manajemen akan mendorong manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan, sebaliknya adanya pengawasan oleh pemilik perusahaan (komisaris) akan mencegah terjadinya manajemen laba. Hal ini juga disebabkan karena penerapan *corporate governance* di Indonesia masih relatif rendah sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (NP). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel Kepemilikan Institusional (KI) sebesar 0,726 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (NP) ditolak.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh pemilik institusional seperti perusahaan asuransi, bank dan perusahaan investasi dan kepemilikan lain kecuali anak perusahaan dan institusi lain yang memiliki hubungan istimewa (perusahaan afiliasi dan perusahaan asosiasi). Mamduh dalam Putri (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional semakin baik kinerja perusahaan, serta mempunyai kemampuan untuk mengontrol kinerja perusahaan sehingga semakin hati-hati manajemen dalam menjalankan perusahaan. Adanya sikap kehati-hatian dari manajer dalam menjalankan perusahaan menjadikan ruang gerak manajemen dalam melakukan manajemen laba dibatasi, sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Komisaris Independen dan Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (NP). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel Komisaris Independen (IN) sebesar 0,377 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis komisaris independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (NP) ditolak.

Hasil penelitian ini berarti tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Winanto dan Widayat (2013) yang menemukan bahwa proporsi dewan komisaris independen secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu juga tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sixpria dan Suhartati (2013) yang menemukan bahwa dewan komisaris independen secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dewan Komisaris merupakan inti dari *Corporate Governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Pada intinya, dewan komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini karena melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat membatasi manajemen dalam melakukan manajemen laba, sehingga tidak berpengaruh



terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen dibutuhkan pada dewan komisaris untuk mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan direksi, sehubungan dengan perilaku oportunistik mereka.

### **Keberadaan Komite Audit dan Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (NP), hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel Komite Audit (KA) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Maka hipotesis komite audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (NP) diterima.

Hasil penelitian ini berarti mendukung hasil penelitian Riyanto (2008) yang menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Kusumaning (2004) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap aktifitas manajemen laba.

Komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas audit internal dan eksternal. Komite audit bertugas melakukan pengawasan untuk meningkatkan efektivitas dalam menciptakan keterbukaan dan pelaporan keuangan yang berkualitas, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan pengawasan internal yang memadai. Adanya pengaruh yang signifikan ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit mampu mengurangi aktifitas manajemen laba dapat menaikkan nilai perusahaan sehingga menghasilkan kualitas manajemen yang baik, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perencanaan pajak dan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI terbukti (diterima). (2) Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tidak terbukti (ditolak). (3) Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tidak terbukti (ditolak). (4) Komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tidak terbukti (ditolak). (5) Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI terbukti (diterima).

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil maka saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: (1) Bagi investor sebaiknya memperhatikan perencanaan pajak dan komposisi komite audit suatu perusahaan sebagai informasi untuk pengambilan keputusan investasi, karena menggambarkan prospek sebuah perusahaan di masa depan. (2) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan rentang waktu yang lebih lama agar hasil pengujian lebih lengkap. Jumlah sampel yang lebih besar akan dapat mengeneralisasi semua jenis industri. Dan periode yang lebih lama akan memberikan hasil valid atau hasil yang mendekati sebenarnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin. 2005. Peran Akuntan dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan di Indonesia. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Brigham dan Houston. 2006. *Fundamentals of Financials Managemen (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). 2001. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. Jilid II, Edisi 2. Jakarta.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Herawaty, V. 2008. Peran Praktek Corporate Governance sebagai variabel moderating dari Pengaruh Earning Management terhadap Nilai Perusahaan. *Working Paper*, Universitas Trisakti Indonesia.
- Isnanta, R. 2008. Pengaruh *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Jensen, M. C dan W. H. Meckling. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3(4), 305-360.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance di Indonesia*. Jakarta.
- Kusumaning, L. 2004. Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Aktivitas Manajemen Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Tesis*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Nurlela, R. dan Islahudin. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Presentase Kepemilikan sebagai Variabel Moderating. *Symposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Puteri, P. 2012, Analisis pengaruh Invensment Opportunity Set (IOS) dan Mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Riyanto, A.G. 2008. Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Privatisasi Terhadap Kinerja Keuangan. Yogyakarta
- Silaban, P. J dan D. Sari. 2013. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Ekuitas Perusahaan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Penelitian 2009-2011. *Skripsi*, Universitas Indonesia. Jakarta.
- Silitonga, I. M. 2012. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderating; Studi pada Perusahaan yang Tergabung Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Sixpria, N. dan T. Suhartati. 2013, Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Praktek Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Makalah Symposium Nasional Akuntansi XVI*.
- Suad. H. 2008. *Manajemen Keuangan. Teori dan Penerapan*. Buku 1. Edisi 4. BPFE Yogyakarta.
- Syakhroza, A. 2003. *Theory of Good Corporate Governance*. Majalah Usahawan Indonesia, No.08. Tahun XXXII, 19-25.
- Wahab, N. S. A dan K. Holland. 2012. Tax Planning, Corporate Governance, and Equity Value . *British Accounting Review*. Vol.44, (2).

- Wahidahwati. 2002. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.5, (1).
- Winanto dan U. Widayat. 2013. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*. Manado.